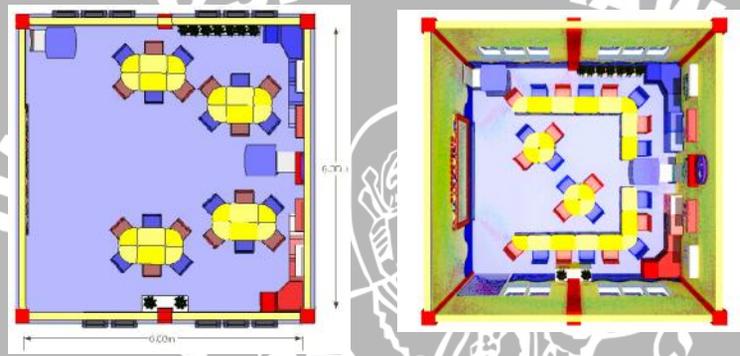


4.12 Pembahasan

4.12.1 Kelas 1B

a. Sistem *full day*

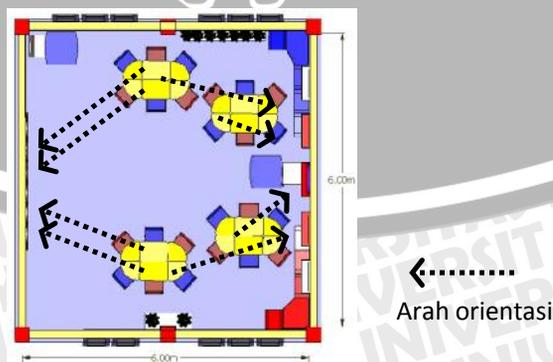
Sesuai dengan sistem *full day* yaitu posisi tempat duduk yang berkelompok maka penataan perabot yang fleksibel dapat diubah-ubah pola tempat duduknya sesuai pola belajar yang digunakan. Pada desain ruang kelas 1B ini penataan perabot berjumlah 6 setiap kelompoknya. Penataan tersebut dapat diubah-ubah sesuai dengan pola belajar yang digunakan. Sesuai dengan bentuk kelompok dan tema ruangan maka penataan meja membentuk lingkaran.



Gambar 4.38 Denah dan Alternatif Penataan Meja Ruang Kelas 1B

Sumber : Hasil Desain,2008

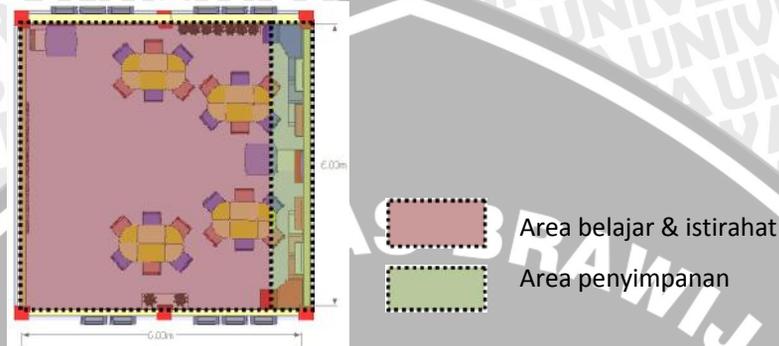
Dengan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan yang berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional maka metode pendidikan yang menggunakan metode tematik maka diperlukan media yang dapat menunjang metode tersebut dengan ditambahkan metode tersebut berada dibagian belakang sehingga orientasi belajar siswa menjadi 2 arah yaitu kedepan dan kebelakang.



Gambar 4.39 Arah Orientasi Belajar Ruang Kelas 1B

Sumber : Hasil Desain,2008

Sesuai dengan aktivitas anak didalam kelas maka dibuat beberapa area, area tersebut sesuai dengan fungsi yang mewadahi kegiatan siswa didalam kelas. yaitu belajar, istirahat dan penyimpanan. Berikut area pada desain ruang kela 1B, area belajar dan istirahat berupa meja dan kursi sedangkan area penyimpanan berupa loker.



Gambar 4.40 Area Ruang Kelas 1B

Sumber : Hasil Desain,2008

b. Penerapan *Child Friendly Environment*

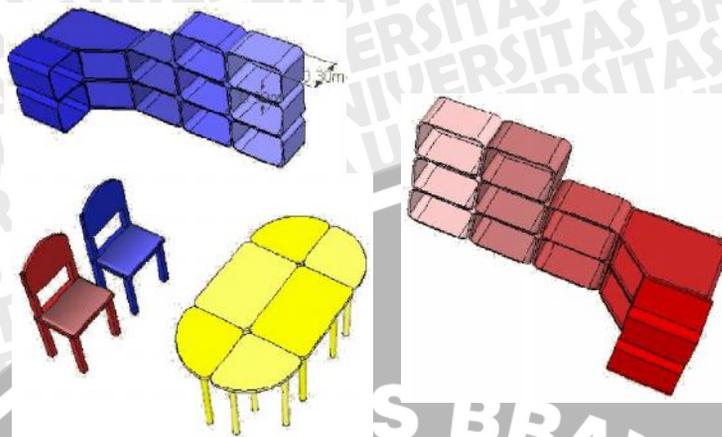
Berdasarkan siswa kelas 1 yang berumur 6-7 tahun dan masih memiliki sifat anak-anak yang aktif maka tema ruangan yang digunakan adalah ceria. Untuk memberikan ruang yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan fisik mereka maka dapat dengan menerapkan *child friendly environment*. Semua unsur perancangan interior disesuaikan dengan criteria perancangan yang merupakan parameter konsep yang diterapkan sehingga interior berkesan akrab dengan anak. Berikut pembahasan perancangan ruang kelas 1B SDIT “Insan Permata” Malang dalam dalam criteria perancangan yang berkonsep *child friendly environment*.

a. Aman

1. Perabot

✓ **Bahan**

Menggunakan bahan kayu yang ringan sehingga anak dapat memindahkan sendiri. Kayu dapat menimbulkan kesan hangat dan akrab.



Gambar 4.41 Bentuk Perabot Ruang Kelas 1B
 Sumber : Hasil Desain,2008

✓ **Bentuk**

Bentuk semua perabot yang digunakan untuk siswa berupa meja dan loker didesain dengan sudut yang tumpul berfungsi sebagai keamanan anak. Sesuai dengan karakter anak yang aktif maka penggunaan sudut tumpul dapat mencegah kecelakaan pada anak.



Gambar 4.42 Perspektif Kelas 1B
 Sumber : Hasil Desain,2008

2. **Bahan**

Tabel 4.22 Bahan yang digunakan pada desain kelas 1B

Bahan	Deskripsi
Pelapis Dinding	Dominan <i>finishing</i> cat dengan tekstur halus dan tidak mengandung <i>toxic</i> sehingga aman bagi anak, sehingga dapat mengesankan ruang terkesan luas.
Penutup Lantai	Menggunakan karpet bahan vinyl. Sebagai penyeimbang dan menghindari kesan monoton dengan menggunakan karpet.

Plafon	Menggunakan karpet bahan gypsum yang aman untuk kesehatan anak
Elemen Dekorasi	Untuk panel menggunakan bahan karpet. Untuk <i>roller screen</i> menggunakan bahan <i>vynil</i> .

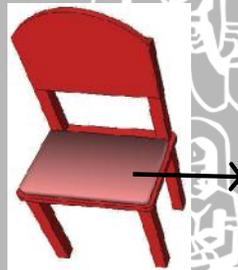
Sumber : Hasil Desain, 2008

b. Nyaman

1. Perabot

✓ Tekstur

Tekstur pada perabot tercipta atas bahan yang digunakan yaitu kayu dengan tekstur yang halus sehingga memberikan kenyamanan untuk anak. Tekstur halus dibentuk karena bahan kayu dengan finishing dengan cat duco atau biasa disebut dengan cat semprot. Untuk kursi pada bagian dudukan menggunakan bahan *dracon* atau busa yang dibungkus dengan kain katun atau *vinyl* sebagai pelapis sebab untuk kenyamanan siswa karena jam pendidikan yang lama.



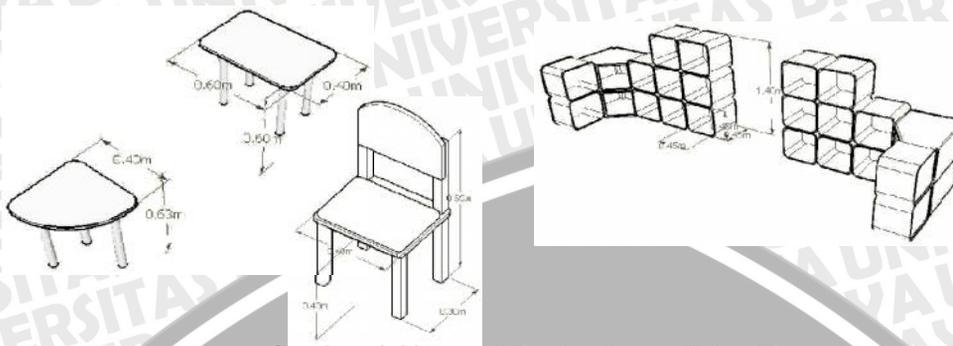
Bagian dudukan diberi pelapis dengan bahan Dacron yang dibungkus kain *vynil*. Bertujuan memberikan kenyamanan dan kebersihan untuk anak

Gambar 4.43 Kursi Ruang Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

✓ Proporsi

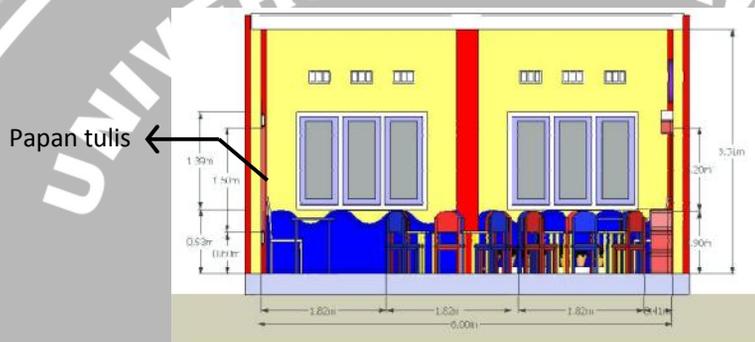
Ukuran perabot disesuaikan dengan anthropometri anak sehingga aman dan mudah untuk anak menjangkaunya. Berikut ukuran perabot sesuai dengan anthropometri.

a. Meja, kursi dan Loker



Gambar 4.44 Bentuk Perabot Ruang Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

b. Papan tulis



Gambar 4.45 Potongan AA Ruang Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

Tinggi papan tulis 60 cm dari lantai untuk memudahkan siswa dalam menjangkaunya.

2. Sistem

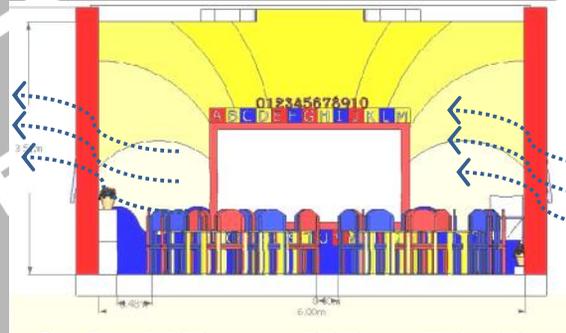
✓ Pencahayaan

Sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung pada siang hari maka pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang utama, pencahayaan alami masuk melalui bukaan yang berupa pintu dan jendela yang berada pada kedua dinding dibagian samping dan sebagai penunjang menggunakan pencahayaan buatan berupa pencahayaan umum yang merata sehingga pencahayaan dapat terpenuhi apabila terjadi perubahan dalam cahaya sinar matahari.

Pencahayaan alami juga dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak dan membantu penerangan pada saat proses belajar.

✓ Penghawaan

Penghawaan alami sangat berperan dalam sistem bangunan pada ruangan ini. Penghawaan alami merupakan penghawaan utama, sirkulasi udara melalui bukaan yang ada pada kedua dinding bagian samping sehingga terjadi penghawaan silang dan sirkulasi udara yang ada didalam ruangan dapat tercukupi.



Gambar 4.46 Potongan BB Ruang Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain, 2008

✓ Akustik

Untuk meredam suara yang dapat mengganggu berjalanya proses belajar dan mengajar maka sistem akustik dibentuk yaitu dengan :

▪ Penataan perabot

Perabot yang terdiri dari meja dan kursi siswa, loker dan rak buku. Penataan dalam ruang dapat membantu mereduksi suara-suara yang dihasilkan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

▪ Bahan lantai

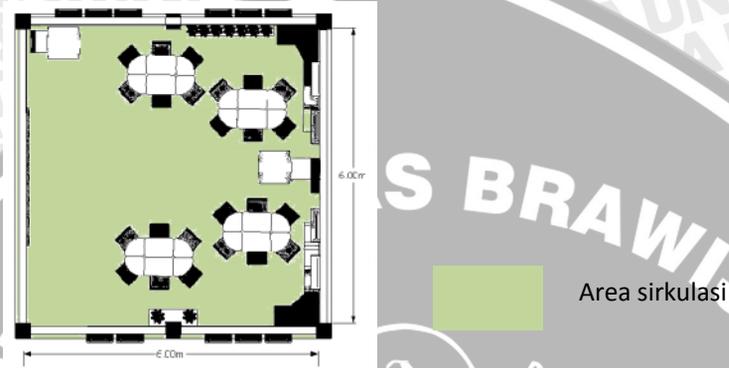
Lantai menggunakan karpet dengan bahan vinyl yang berfungsi sebagai kenyamanan untuk siswa didalam ruang, dikarenakan sifat bahan yang lunak sehingga dapat membantu sistem akustik yang baik.

▪ Bahan plafon

Plafon menggunakan bahan yang lunak yaitu gypsum sehingga juga dapat mereduksi suara yang dihasilkan baik dari dalam maupun luar yang dapat mengganggu proses belajar dan mengajar.

3. Sirkulasi

Dengan penataan meja siswa berbentuk kelompok 6 siswa. Dengan berkelompok sesuai dengan sistem *full day* dan dapat memperluas sirkulasi ruangan. Sirkulasi radial dengan pusat adalah bagian depan papan tulis sehingga siswa dapat melihat papan tulis dengan jelas.



Gambar 4.47 Area Sirkulasi Ruang Kelas 1B

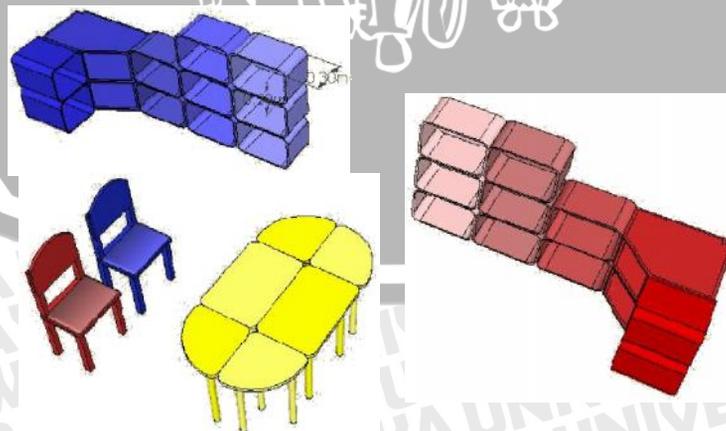
Sumber : Hasil Desain,2008

c. Menyenangkan

1. Perabot

- ✓ Bentuk

Disesuaikan dengan tema ruangan yang ceria maka bentuk perabot meja kursi dan loker berbentuk dengan unsur garis lengkung. Penataan meja membentuk lingkaran sesuai dengan metode pembelajaran yang berkelompok. Bentuk sandaran kursi juga berbentuk setengah lingkaran.



Gambar 4.48 Bentuk Perabot Ruang Kelas 1B

Sumber : Hasil Desain,2008

✓ Warna

Warna yang digunakan pada perabot disesuaikan dengan warna yang digunakan pada ruang tersebut yaitu warna triadic (merah, kuning, biru) dengan dominasi warna kuning. Warna tersebut memiliki karakter ceria dan dapat memnatau merangsang kreativitas anak sehingga sesuai dengan ruangan tersebut. Untuk warna meja menggunakan warna kuning dengan intensitas yang berbeda-beda, pada kursi menggunakan warna merah dan biru dengan intensitas yang berbeda-beda juga. Sedangkan loker menggunakan warna merah dan biru dengan intensitas yang teratur sehingga menimbulkan irama warna dalam ruang.

2. Tampilan

✓ Garis

Garis yang digunakan adalah garis lengkung dikarenakan sesuai dengan tema ruangan yaitu ceria. Garis lengkung terdapat pada dinding bagian depan yang membentuk radial dengan pusat papan tulis yang dapat menguatkan posisi titik pusat perhatian dalam ruang yaitu papan tulis.

Pada kedua dinding bagian samping juga terdapat garis lengkung yang mengelilingi ruangan yang membentuk garis horizontal dan sebagaian yang berfungsi sebagai panel untuk menempel hasil karya siswa.

Garis lengkung pada plafon



Garis lengkung pada dinding bagian depan

Garis lengkung yang membentuk garis horizontal

Gambar 4.49 Perspektif Ruang Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

Penataan perabot juga dapat membentuk garis lengkung yang dibentuk oleh meja yang berkelompok yang membentuk lingkaran dan bentuk perabot dengan sudut tumpul juga dapat membentuk garis lengkung.

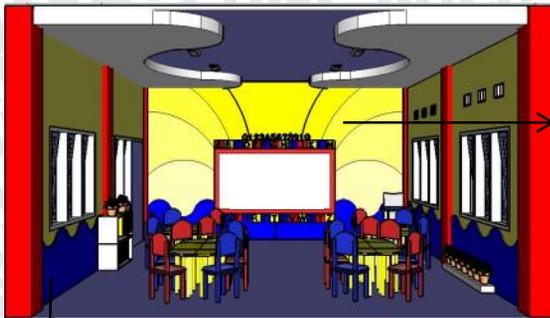
Pada plafon juga terdapat garis lengkung yang mengecil ke bagian depan ruangan sehingga memperkuat titik pusat perhatian yaitu papan tulis. unsur garis yang terdapat pada ruangan ini dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam belajar siswa.

✓ Warna

Warna plafon menggunakan warna putih bertujuan supaya sinar matahari yang masuk ke ruangan dapat dipantulkan menyebar ke seluruh ruangan. Dan untuk menambah kesan kesejukan dalam ruangan pada plafon ditambah dengan warna biru dengan intensitas rendah atau biru pastel. Warna kuning pada dinding bagian depan dengan intensitas yang berbeda-beda bertujuan untuk memperjelas pusat perhatian anak ke papan tulis. selain itu sesuai psikologi warna kuning berkarakter ceria, segar dan nyaman. Untuk mengurangi monoton pada unsur garis lengkung maka dengan pemakaian warna merah pada kolom.

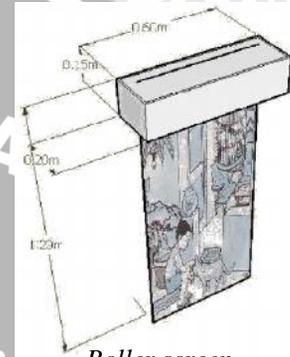
✓ Motif

Motif pada dinding bagian depan berupa garis lengkung yang membentuk radial dengan pusat papan tulis, dan terdapat motif ornamen berupa huruf dan angka didaerah papan tulis. hal tersebut bertujuan untuk memperkuat pusat perhatian anak. Motif garis lengkung yang berada dibagian dinding samping memiliki bidang yang berbahan karpet yang dapat digunakan anak untuk menempel hasil karyanya. *Roller screen* yang berada dibagian dinding belakang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan cara gambar pada screen dapat berubah-ubah sesuai dengan tema yang digunakan.



Motif pada dinding bagian depan

Motif garis lengkung yang berada dibagian dinding samping



Roller screen



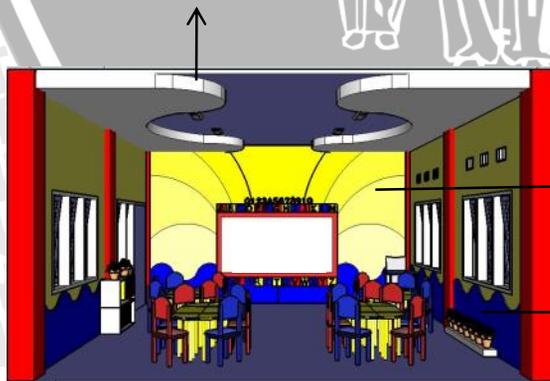
Ornament huruf, angka dan tanaman diletakan dibagian depan dinding di atas papan tulis *white board* untuk menambah pengetahuan anak.

Gambar 4.50 Motif Ruang Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

c. Penerapan Prinsip Perancangan Interior

1. Harmoni

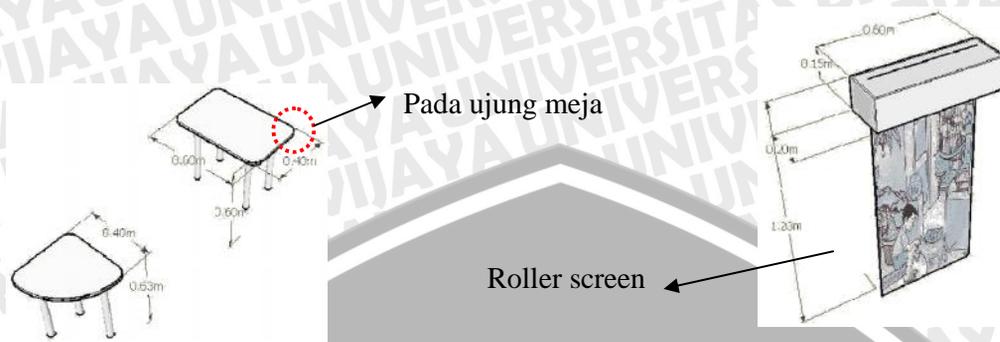
Garis lengkung pada plafon



Garis lengkung pada dinding bagian depan

Garis lengkung yang membentuk garis horizontal

Gambar 4.51 Perspektif Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008



Gambar 4.52 Perspektif Meja Siswa dan Roller Screen Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

Garis lengkung pada plafon linier yang mengecil pada dinding bagian depan untuk memperkuat pusat perhatian anak ke papan tulis. Garis lengkung yang dibentuk pada dinding bagian depan untuk memperkuat pusat perhatian anak kepada papan tulis. Garis lengkung yang membentuk garis yang mengelilingi dinding ruangan untuk menambah kesan memperindah ruangan.

Pada ujung meja menggunakan sudut tumpul berguna untuk keamanan anak. *Roller screen* sebagai penunjang metode pembelajaran dengan menggunakan tema.

2. Proporsi



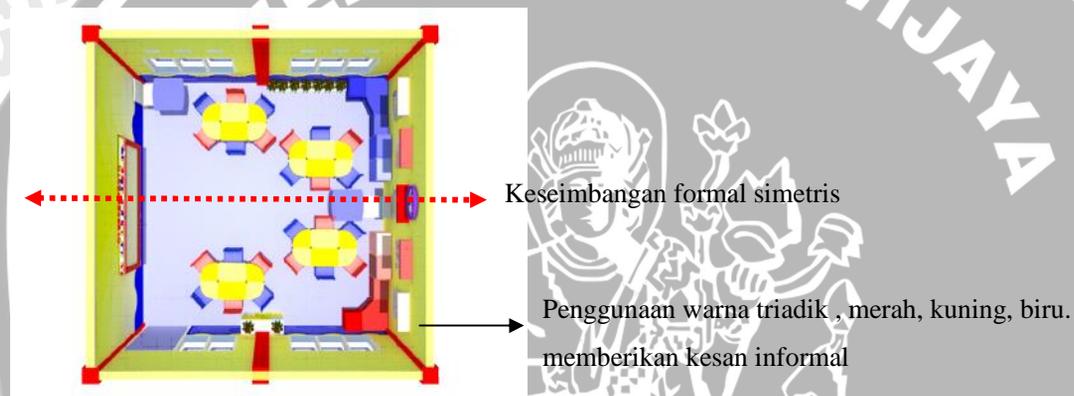
Gambar 4.53 Potongan AA Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

Perletakan papan tulis disesuaikan dengan jangkauan anak yaitu 60 cm dari lantai. Garis lengkung yang membentuk garis yang mengelilingi dinding ruangan untuk menambah

kesan memperendah ruangan. Susunan loker berjumlah 3 susun untuk memudahkan jangkauan anak.

3. Keseimbangan

Keseimbangan formal simetris penerapan pada penataan perabot hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan yaitu dengan tema pendidikan maka ditambahkan poster-poster pengetahuan berupa *roller screen* yang berada dibagian belakang dinding sehingga menambah kesan informal dengan penempatan bahan penunjang belajar berada dibagian depan dan belakang ruangan.

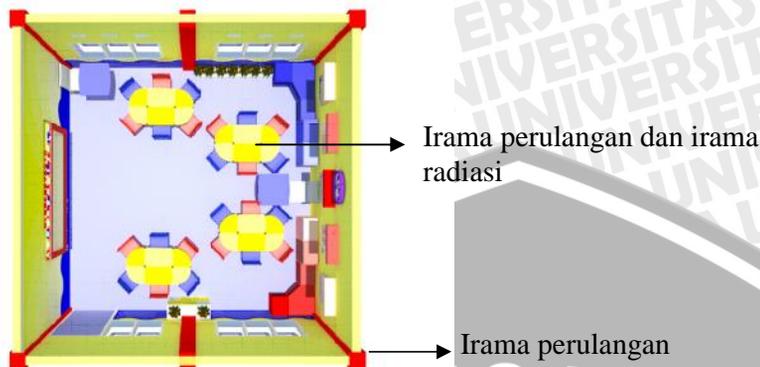


Gambar 4.54 Perspektif Orthogonal Kelas 1B

Sumber : Hasil Desain,2008

Tetapi untuk menyeimbangkan kesan formal dengan penggunaan warna dengan skema warna triadik dengan intensitas yang berbeda-beda dapat diterapkan pada elemen interior yang mengesankan ruangan informal. Warna triadik yang digunakan adalah merah, kuning, biru dengan dominasi warna kuning. Dengan penambahan tekstur lembut pada karpet menambah kesan informal.

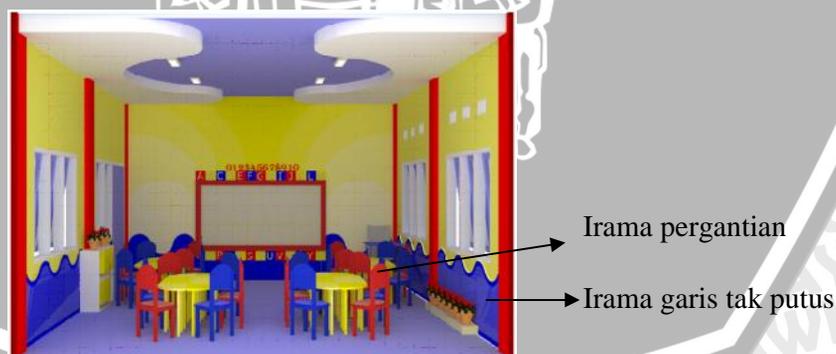
4. Irama



Gambar 4.55 Perspektif Orthogonal Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

Irama perulangan dan radiasi penerapan melalui Meja siswa berkelompok 6 siswa yang membentuk lingkaran. Irama perulangan pada warna kolom yang kontras dengan warna dinding untuk mengurangi kesan monoton yang sesuai dengan tema ceria yaitu garis lengkung. Warna putih pada plafon bertujuan untuk memantulkan cahaya sinar matahari yang masuk kedalam ruangan. Pemasangan *roller screen* merupakan irama perulangan.

Irama garis tak terputus diterapkan dengan menambahkan garis horizontal yang mengelilingi dinding ruangan untuk mendapatkan kesan ruangan lebih akrab, santai, informal dan memperendah ruangan.



Gambar 4.56 Perspektif Kelas 1B
Sumber : Hasil Desain,2008

Irama pergantian diterapkan pada pemakaian warna berbeda-beda pada setiap kursi siswa hal tersebut supaya dapat menarik perhatian anak.

Irama radiasi tetap dengan penataan meja siswa yang saling berkelompok sebagai metode pembelajaran yang digunakan.

5. Titik Berat

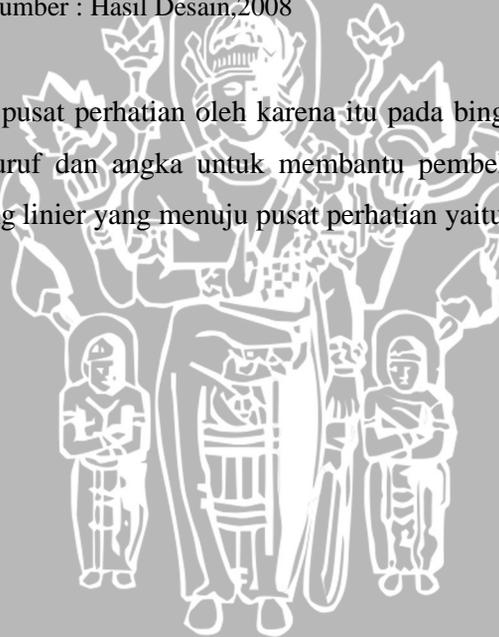


Titik berat

Gambar 4.57 Perspektif Kelas 1B

Sumber : Hasil Desain, 2008

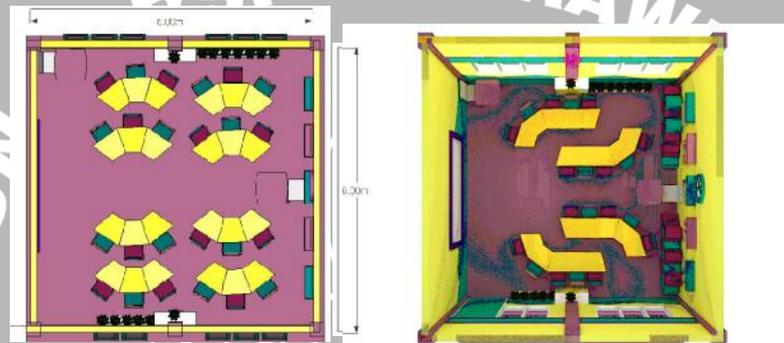
Papan tulis merupakan pusat perhatian oleh karena itu pada bingkai berwarna merah dan ditambahkan ornament huruf dan angka untuk membantu pembelajaran anak. Plafon membentuk garis lengkung yang linier yang menuju pusat perhatian yaitu papan tulis.



4.12.2 Kelas 3B

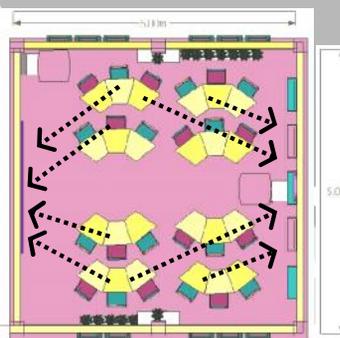
a. Sistem *full day*

Sesuai dengan sistem *full day* yaitu posisi tempat duduk yang berkelompok maka penataan perabot yang fleksibel dapat diubah-ubah pola tempat duduknya sesuai pola belajar yang digunakan. Pada desain ruang kelas 3B ini penataan perabot berjumlah 3 setiap kelompoknya. Penataan tersebut dapat diubah-ubah sesuai dengan pola belajar yang digunakan. Sesuai dengan bentuk kelompok dan tema ruangan maka penataan meja membentuk setengah segi enam.



Gambar 4.58 Denah & Alternatif Penataan Meja Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

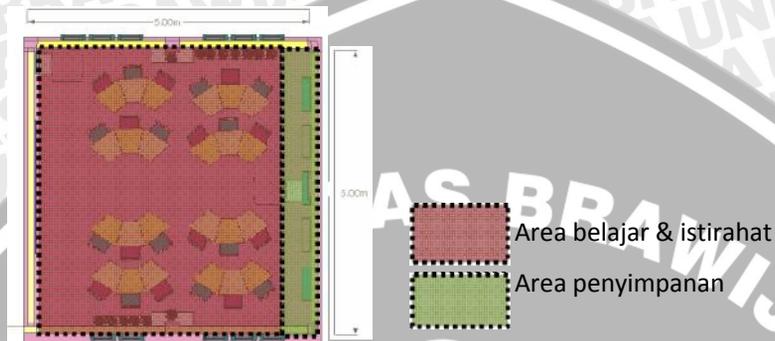
Dengan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan yang berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional maka metode pendidikan yang menggunakan metode tematik maka diperlukan media yang dapat menunjang metode tersebut dengan ditambahkan metode tersebut berada dibagian belakang sehingga orientasi belajar siswa menjadi 2 arah yaitu kedepan dan kebelakang.



←.....
Arah orientasi belajar

Gambar 4.59 Orientasi Belajar Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

Sesuai dengan aktivitas anak didalam kelas maka dibuat beberapa area, area tersebut sesuai dengan fungsi yang mewadahi kegiatan siswa didalam kelas. yaitu belajar, istirahat dan penyimpanan. Berikut area pada desain ruang kela 3B, area belajar dan istirahat berupa meja dan kursi sedangkan area penyimpanan berupa loker.



Gambar 4.60 Pembagian Area pada Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

b. Penerapan *Child friendly Environment*

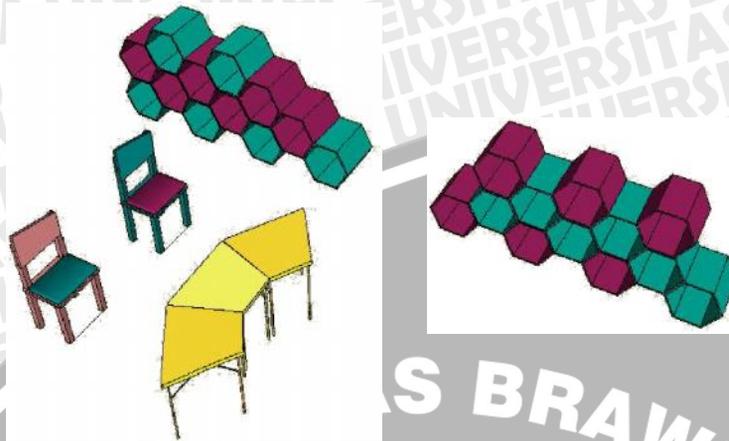
Berdasarkan siswa kelas 3 yang berumur 8-9 tahun dan masih memiliki sifat anak-anak yang aktif dan dapat mengontrol diri maka tema ruangan yang digunakan adalah dinamis. Untuk memberikan ruang yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan fisik mereka maka dapat dengan menerapkan *child friendly environment*. Semua unsur perancangan interior disesuaikan dengan criteria perancangan yang merupakan parameter konsep yang diterapkan sehingga interior berkesan akrab dengan anak. Berikut pembahasan perancangan ruang kelas 3B SDIT “Insan Permata” Malang dalam dalam criteria perancangan yang berkonsep *child friendly environment*.

a. Aman

1. Perabot

✓ Bahan

Menggunakan bahan kayu yang ringan sehingga anak dapat memindahkan sendiri. Kayu dapat menimbulkan kesan hangat dan akrab.



Gambar 4.61 Bentuk Perabot Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

✓ Bentuk

Bentuk semua perabot yang digunakan untuk siswa berupa meja dan loker didesain dengan sudut yang tumpul berfungsi sebagai keamanan anak. Sesuai dengan karakter anak yang aktif maka penggunaan sudut tumpul dapat mencegah kecelakaan pada anak.



Gambar 4.62 Perspektif Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

2. Bahan

Tabel 4.23 Bahan yang digunakan pada kelas 3B

Bahan	Deskripsi
Pelapis Dinding	Dominan <i>finishing</i> cat dengan tekstur halus dan tidak mengandung <i>toxic</i> sehingga aman bagi anak, sehingga dapat mengesankan ruang terkesan luas.
Penutup Lantai	Menggunakan karpet bahan vinyl. Sebagai penyeimbang dan menghindari kesan monoton dengan menggunakan karpet.
Plafon	Menggunakan karpet gypsum yang aman untuk kesehatan anak.
Elemen Dekorasi	Untuk panel menggunakan bahan karpet. Untuk <i>roller screen</i> menggunakan bahan <i>vinyl</i> .

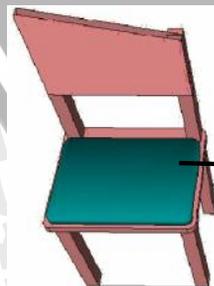
Sumber : Hasil Desain, 2008

b. Nyaman

1. Perabot

✓ Tekstur

Tekstur pada perabot tercipta atas bahan yang digunakan yaitu kayu dengan tekstur yang halus sehingga memberikan kenyamanan untuk anak. Tekstur halus dibentuk karena bahan kayu dengan finishing dengan cat duco atau biasa disebut dengan cat semprot. Untuk kursi pada bagian dudukan menggunakan bahan *dracon* atau busa yang dibungkus dengan kain katun atau *vinyl* sebagai pelapis sebab untuk kenyamanan siswa karena jam pendidikan yang lama.



Bagian dudukan diberi pelapis dengan bahan Dacron yang dibungkus kain vinyl. Bertujuan memberikan kenyamanan dan kebersihan untuk anak

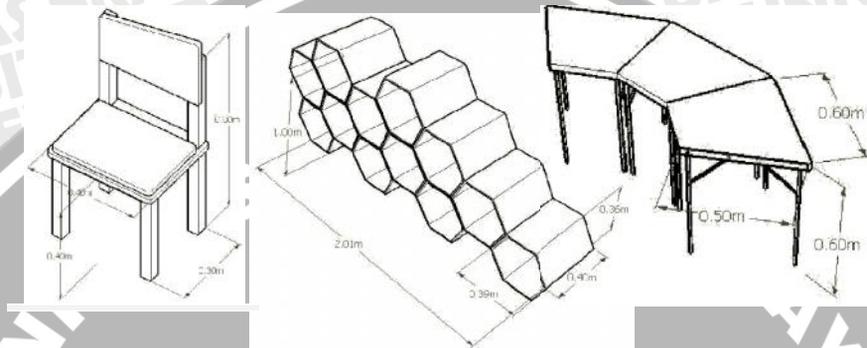
Gambar 4.63 Bentuk Kursi Kelas 3B

Sumber : Hasil Desain, 2008

✓ Proporsi

Ukuran perabot disesuaikan dengan anthropometri anak sehingga aman dan mudah untuk anak menjangkanya. Berikut ukuran perabot sesuai dengan anthropometri.

a. Meja, kursi dan Loker



Gambar 4.64 Bentuk Perabot Kelas 3B

Sumber : Hasil Desain,2008

b. Papan tulis



Gambar 4.65 Potongan AA Kelas 3B

Sumber : Hasil Desain,2008

2. Sistem

✓ Pencahayaan

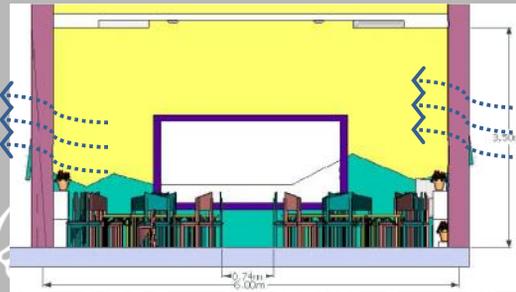
Sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung pada siang hari maka pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang utama, pencahayaan alami masuk melalui bukaan yang berupa pintu dan jendela yang berada pada kedua dinding dibagian samping dan sebagai penunjang menggunakan pencahayaan buatan berupa pencahayaan umum yang merata sehingga

pencahayaannya dapat terpenuhi apabila terjadi perubahan dalam cahaya sinar matahari.

Pencayaan alami juga dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak dan membantu penerangan pada saat proses belajar.

✓ **Penghawaan**

Penghawaan alami sangat berperan dalam sistem bangunan pada ruangan ini. Penghawaan alami merupakan penghawaan utama, sirkulasi udara melalui bukaan yang ada pada kedua dinding bagian samping sehingga terjadi penghawaan silang dan sirkulasi udara yang ada didalam ruangan dapat tercukupi.



Gambar 4.66 Potongan BB Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain, 2008

✓ **Akustik**

Untuk meredam suara yang dapat mengganggu berjalannya proses belajar dan mengajar maka sistem akustik dibentuk yaitu dengan :

▪ **Penataan perabot**

Perabot yang terdiri dari meja dan kursi siswa, loker dan rak buku. Penataan dalam ruang dapat membantu mereduksi suara-suara yang dihasilkan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

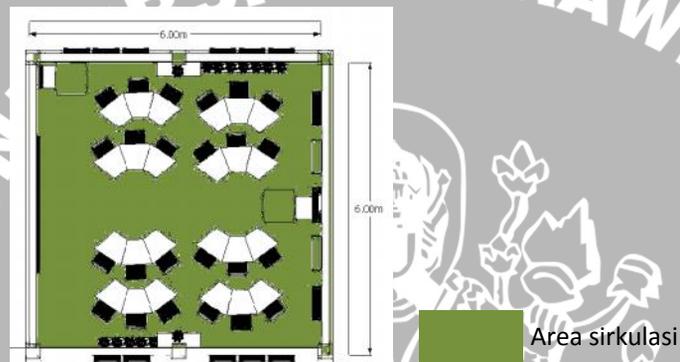
▪ **Bahan lantai**

Lantai menggunakan karpet dengan bahan vinyl yang berfungsi sebagai kenyamanan untuk siswa didalam ruang, dikarenakan sifat bahan yang lunak sehingga dapat membantu sistem akustik yang baik.

- Bahan plafon
Plafon menggunakan bahan yang lunak yaitu gypsum sehingga juga dapat mereduksi suara yang dihasilkan baik dari dalam maupun luar yang dapat mengganggu prose belajar dan mengajar.

3. Sirkulasi

Dengan penataan meja siswa berbentuk kelompok 3 siswa. Dengan berkelompok sesuai dengan sistem *full day* dan dapat memperluas sirkulasi ruangan. Sirkulasi radial dengan pusat adalah bagian depan papan tulis sehingga siswa dapat melihat papan tulis dengan jelas.



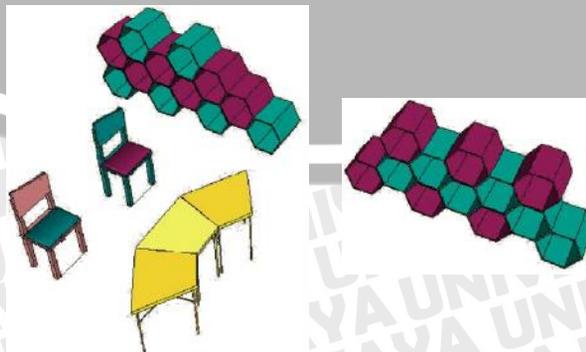
Gambar 4.67 Area Sirkulasi Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

c. Menyenangkan

1. Perabot

- ✓ Bentuk

Disesuaikan dengan tema ruangan yang dinamis maka bentuk perabot meja kursi dan loker berbentuk dengan unsur garis diagonal. Penataan meja membentuk setengah segi enam sesuai dengan metode pembelajaran yang berkelompok. Bentuk sandaran kursi juga berbentuk trapesium.



Gambar 4.68 Bentuk Perabot Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

✓ Warna

Warna yang digunakan pada perabot disesuaikan dengan warna yang digunakan pada ruang tersebut yaitu warna triadic (merah ungu, kuning oranye, biru hijau) dengan dominasi warna kuning oranye . dapat membantu merangsang kreativitas anak sehingga sesuai dengan ruangan tersebut. Untuk warna meja menggunakan warna kuning dengan intensitas yang berbeda-beda, pada kursi menggunakan warna merah ungu dan biru hijau dengan intensitas yang berbeda-beda juga. Sedangkan loker menggunakan warna merah ungu dan biru hijau dengan intensitas yang teratur sehingga menimbulkan irama warna dalam ruang.

2. Tampilan

✓ Garis

Garis yang digunakan adalah garis diagonal dikarenakan sesuai dengan tema ruangan yaitu dinamis. Pada kedua dinding bagian samping juga terdapat garis diagonal yang mengelilingi ruangan yang membentuk garis horizontal dan sebagian yang berfungsi sebagai panel untuk menempel hasil karya siswa.



Garis plafon

Garis diagonal pada dinding

Gambar 4.69 Perspektif Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

Penataan perabot juga dapat membentuk garis diagonal yang dibentuk oleh meja yang berkelompok yang membentuk setengah segi enam dan bentuk perabot dengan sudut tumpul juga dapat membentuk garis lengkung.

Pada plafon juga terdapat garis diagonal yang mengecil ke bagian depan ruangan sehingga memperkuat titik pusat perhatian yaitu papan tulis. unsur garis yang terdapat pada ruangan ini dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam belajar siswa.

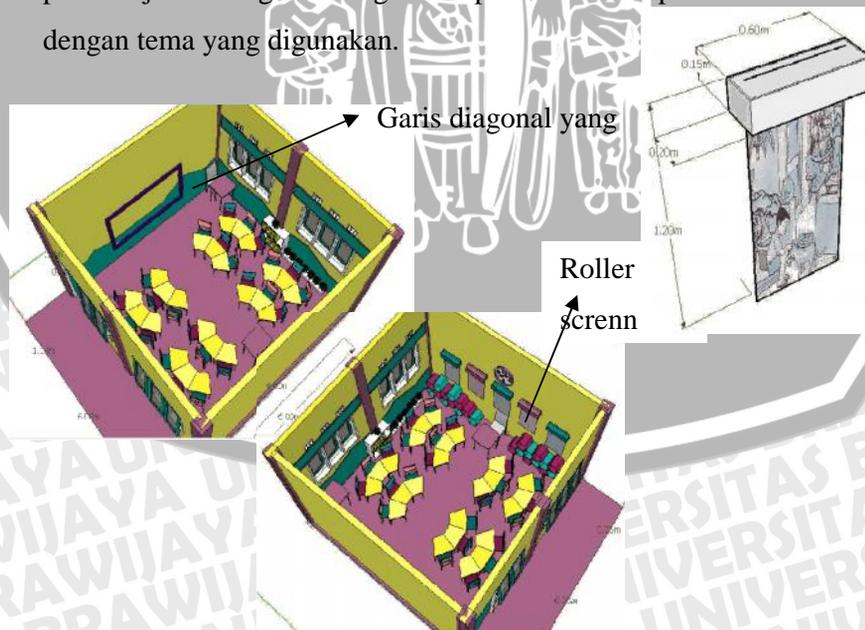
✓ Warna

Warna plafon menggunakan warna putih dan hijau biru dengan intensitas rendah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan segar pada ruangan. Warna kuning oranye pada dinding karena berkesan ceria, segar dan nyaman. Untuk mengurangi monoton pada unsur garis maka dengan pemakaian warna merah ungu pada kolom.

Warna rak buku berwarna putih untuk mengurangi monoton penggunaan warna. Pada meja dan kursi menggunakan warna triadik dari kuning oranye, biru hijau, merah ungu dengan intensitas yang berbeda-beda.

✓ Motif

Garis diagonal yang membentuk garis horizontal yang mengelilingi dinding ruangan untuk menambah kesan memperendah ruangan. *Roller screen* yang berada dibagian dinding belakang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan cara gambar pada screen dapat berubah-ubah sesuai dengan tema yang digunakan.



Gambar 4.70 Motif pada Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

c.Penerapan Prinsip Desain Interior

1. Harmoni



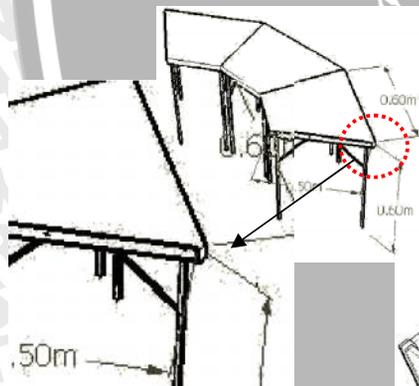
Garis plafon

Garis diagonal pada dinding

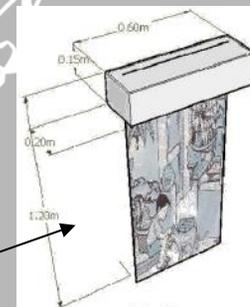
Gambar 4.71 Perspektif Kelas 3B

Sumber : Hasil Desain,2008

Penggunaan garis diagonal pada plafon dan mengecil ke bagian dinding depan untuk memperjelas pusat perhatian yaitu papan tulis. Garis diagonal yang mengelilingi dinding untuk menambah kesan rendah pada ruangan. Pada ujung meja menggunakan sudut tumpul berguna untuk keamanan anak. Roller screen sebagai penunjang metode pembelajaran dengan menggunakan tema



Pada ujung meja bersudut tumpul



Roller screen

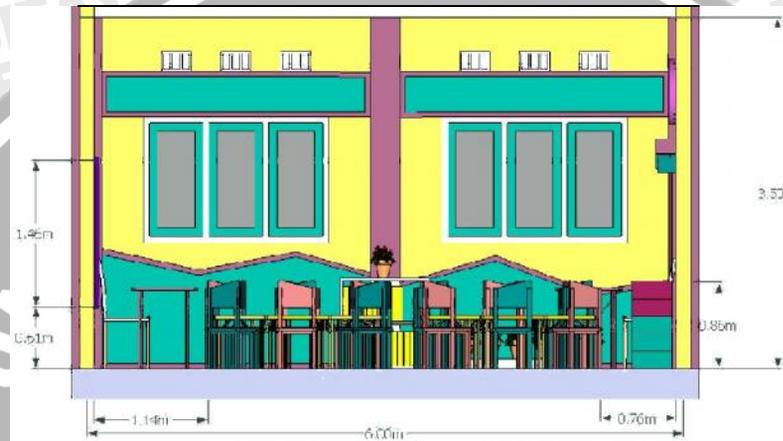


Gambar 4.72 Perspektif, meja dan Roller screen Kelas 3B

Sumber : Hasil Desain,2008

2. Proporsi

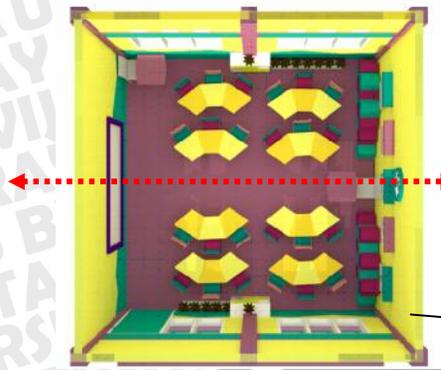
Garis diagonal menambah kesan dinamis serta pada plafon juga terdapat garis diagonal linier yang mengecil pada dinding bagian depan untuk memperkuat pusat perhatian anak ke papan tulis. Garis diagonal yang membentuk garis yang mengelilingi dinding ruangan untuk menambah kesan memperendah ruangan. Susunan loker berjum lah 3 susun untuk memudahkan jangkauan anak.



Gambar 4.73 Potongan AA Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008.

3. Keseimbangan

Keseimbangan formal simetris penerapan pada penataan perabot hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan yaitu dengan tema pendidikan maka ditambahkan poster-poster pengetahuan berupa *roller screen* yang berada dibagian belakang dinding sehingga menambah kesan formal dengan penempatan bahan belajar berada dibagian depan dan belakang ruangan. Tetapi untuk menyeimbangkan kesan formal dengan penggunaan warna dengan skema warna triadik dengan intensitas yang berbeda-beda dapat diterapkan pada elemen interior yang mengesankan ruangan informal. Warna triadik yang digunakan adalah merah ungu, kuning oranye, biru hijau dengan dominasi warna kuning oranye. Dengan penambahan tekstur lembut pada karpet menambah kesan informal.



Keseimbangan formal simetris

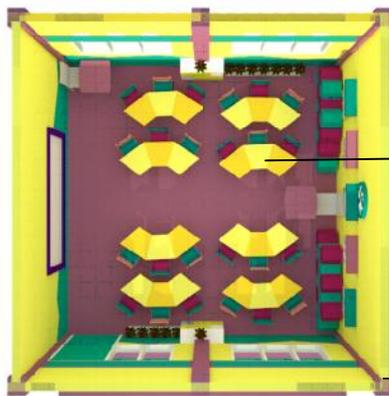
Penggunaan warna triadik , merah ungu, kuning oranye, biru hijau. memberikan kesan informal

Gambar 4.74 Perspektif Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

4. Irama

Irama garis tak terputus diterapkan dengan menambahkan garis diagonal yang mengelilingi dinding ruangan untuk mendapatkan kesan ruangan lebih akrab, santai, informal dan memperendah ruangan.

Irama perulangan dan radiasi penerapan melalui meja siswa berkelompok 3 siswa Irama perulangan pada warna kolom yang kontras dengan warna dinding untuk mengurangi kesan monoton yang sesuai dengan tema dinamis. Warna putih pada plafon bertujuan untuk memantulkan cahaya sinar matahari yang masuk kedalam ruangan. Pemasangan *roller screen* merupakan irama perulangan.



Irama perulangan dan radiasi

Irama perulangan

Gambar 4.75 Perspektif Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

Irama pergantian diterapkan pada pemakaian warna berbeda-beda pada setiap kursi siswa hal tersebut supaya dapat menarik perhatian anak.



Irama garis tak terputus

Irama pergantian

Gambar 4.76 Perspektif Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008

5. Titik Berat

Plafon membentuk garis diagonal yang menuju pusat perhatian yaitu papan tulis. Papan tulis merupakan pusat perhatian oleh karena itu pada bingkai berwarna ungu dan ditambahkan. Garis diagonal yang mengelilingi dinding memusat kearah papan tulis sehingga memperjelas papan tulis.



Pusat perhatian

Gambar 4.77 Perspektif Kelas 3B
Sumber : Hasil Desain,2008